

## **BAB. 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dijelaskan bahwa dalam penyelenggaraannya, puskesmas menerapkan enam prinsip dan satu diantaranya merupakan pemanfaatan teknologi tepat guna. Pemanfaatan teknologi tepat guna dalam penyelenggaraan puskesmas yaitu puskesmas mampu memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan yang ada. Selain itu, teknologi yang digunakan harus memberikan dampak baik bagi instansi dan masyarakat, serta teknologi tersebut mudah dalam pemanfaatannya. Dalam Setiyaji dkk. (2017) disampaikan bahwa salah satu pemanfaatan teknologi yang mampu memberikan dampak baik bagi instansi yaitu dengan adanya sebuah *website*.

*Website* merupakan sebuah halaman yang dapat dengan mudah dijumpai di *internet*, yang memuat berbagai informasi berupa teks, gambar, audio, video maupun kombinasi dari hal-hal tersebut (Hidayat, 2010). *Website* sudah banyak dimanfaatkan oleh fasilitas pelayanan kesehatan untuk berbagai tujuan seperti menyampaikan informasi terkait pelayanan, membangun citra instansi, penggunaan sistem khusus yang berbasis *website*, sebagai media penghubung antara fasilitas pelayanan kesehatan dengan masyarakat, menunjang kegiatan promosi kesehatan, dan lain sebagainya.

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes, 2019b). Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih menitikberatkan pada upaya-upaya promosi kesehatan, puskesmas dituntut untuk terus melakukan penyebaran informasi seluas-luasnya untuk mengedukasi masyarakat sebagai bentuk penerapan strategi pemberdayaan. Selain itu, dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 585

Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di puskesmas dijelaskan bahwa, upaya promosi kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas haruslah diperkuat dengan adanya media atau sarana informasi pendukung yang tepat dengan memperhatikan bagaimana suatu informasi yang akan disampaikan tersebut dikemas. Disampaikan oleh Susilowati (2016) bahwa secara umum, informasi kesehatan akan disajikan dan dikemas dalam bentuk kata dan gambar pada media cetak misalnya pada booklet, leaflet, flyer, dan poster. Informasi kesehatan juga dapat disampaikan dalam bentuk media yang bergerak, dinamis, dapat dilihat, didengar yaitu video dan audio seperti pada televisi, radio, video film, dan konten di internet. Selain itu, informasi kesehatan dapat disampaikan melalui media luar ruangan seperti spanduk, *banner*, papan reklame dan televisi layer lebar juga. Begitu pula dengan sosial media yang dapat mejadi alat bantu dalam penyebaran informasi dan promosi kesehatan (Jatmika dkk., 2019). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa *website* memungkinkan untuk digunakan sebagai media pendukung penyebaran informasi pelayanan dan promosi kesehatan di puskesmas karena mampu menyebarkan semua bentuk informasi baik teks, gambar, audio dan video. Sejalan dengan yang disampaikan Hidayat (2010) bahwa *website* dapat memuat berbagai informasi berupa teks, gambar, audio, video.

Penggunaan *website* sebagai media penyebaran informasi pelayanan dan promosi kesehatan di puskesmas membuat upaya-upaya yang dilakukan menjadi jauh lebih mudah dan optimal. Bagi masyarakat luas dengan mobilitas yang sangat tinggi, adanya sebuah *website* dapat memudahkan dalam mengakses informasi yang disediakan oleh puskesmas kapanpun dan dimanapun. Hal tersebut dimungkinkan selama tersedianya koneksi *internet* dan terdapat sebuah *browser* pada perangkat pengguna. *Website* pun dapat diakses dan didukung oleh banyak perangkat, seperti komputer, laptop, *smartphone*, dan lain sebagainya. Penggunaan *website* memberikan manfaat dan kemudahan yang cukup berarti bagi puskesmas dan masyarakat. Seperti yang disampaikan Wijaya (2016) bahwa *website* memudahkan instansi dalam penyebaran informasi pelayanan kepada

masyarakat, disisi lain masyarakatpun dimudahkan dalam mengakses informasi dari instansi yang tak terbatas ruang, jarak dan waktu.

Puskesmas Sumpalsari merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sumpalsari pada 21 Mei 2022, didapatkan bahwa penyebaran informasi dan promosi kesehatan di Puskesmas Sumpalsari masih memanfaatkan media cetak seperti poster yang ditempel pada dinding-dinding puskesmas. Terdapat juga *X-banner* yang ditempatkan pada ruang tunggu pendaftaran, serta spanduk dengan ukuran besar yang digantung di depan Puskesmas Sumpalsari. Puskesmas Sumpalsari juga menggunakan platform digital yaitu sosial media seperti Instagram dan Facebook. Informasi pada kedua platform tersebut disampaikan dalam bentuk postingan gambar dan video atau e-poster. Selain itu, Puskesmas Sumpalsari melakukan penyebaran informasi dan promosi kesehatan dengan sosialisasi tatap muka dengan masyarakat dan siaran keliling yang berkoordinasi dengan berbagai pihak lintas sektor seperti polsek, koramil, satpol PP, dan pihak lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Petugas Promosi Kesehatan saat dilakukannya studi pendahuluan pada 21 Mei 2022 didapatkan bahwa, cara yang dirasa petugas paling efektif dalam melakukan penyebaran informasi dan promosi kesehatan adalah dengan penyuluhan sosialisasi tatap muka. Sesuai dengan yang disampaikan Syatiawati dkk. (2017) bahwa promosi kesehatan dengan metode penyuluhan langsung seperti ceramah dan diskusi secara efektif mampu meningkatkan pengetahuan siswa SMP terkait kesehatan reproduksi. Sampai dengan 21 Mei 2022, petugas menyampaikan bahwa sosialisasi tatap muka masih belum dapat dilakukan karena terkendala pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak orang saat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, sosial media dalam hal ini Instagram dan Facebook masih menjadi pilihan petugas promosi kesehatan dalam upaya penyebaran informasi kepada masyarakat. Setelah dilakukan identifikasi terhadap akun Instagram dan Facebook milik Puskesmas Sumpalsari, tertanggal 7 November 2022 peneliti mendapatkan bahwa jumlah keseluruhan unggahan pada akun Instagram Puskesmas Sumpalsari yaitu 333 postingan, sedangkan pada akun

Facebook Puskesmas Sumbersari hanya berisi 12 unggahan. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa Puskesmas Sumbersari lebih sering menggunakan Instagram dalam penyebaran informasi dibandingkan dengan Facebook.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Petugas Promosi Kesehatan saat dilakukan studi pendahuluan di Puskesmas Sumbersari didapatkan bahwa, kekurangan dari penggunaan Instagram yang dirasakan petugas adalah tidak semua elemen masyarakat memiliki dan menggunakan platform tersebut. Hal itu menyebabkan informasi hanya tersampaikan pada masyarakat yang menggunakan Instagram saja. Pertanggal 17 November 2022, Instagram Puskesmas Sumbersari diikuti oleh 2182 orang. Pada tahun 2020, total populasi di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari berjumlah 132.802 orang (Data sekunder). Artinya, hanya 1,64% dari seluruh total masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi dengan penggunaan platform Instagram. Petugas menyampaikan pula bahwa kendala yang dirasakan petugas yaitu admin tidak bisa selalu siaga dan memantau akun Instagram selama 24 jam. Hal tersebut menyebabkan masyarakat tidak langsung mendapatkan respon dari pertanyaannya. Sejalan dengan yang disampaikan Amperawati (2022) bahwa kendala yang ditemukan dalam menggunakan Instagram sebagai media promosi adalah banyak pembeli yang tidak memiliki kesabaran terkait lamanya pesan dibalas oleh admin, Hal tersebut berdampak pada tidak optimalnya penyebaran informasi kepada masyarakat. Di Puskesmas Sumbersari Petugas Sistem Informasi Kesehatan menyampaikan bahwa masih ditemui masyarakat yang datang ke fasyankes tidak tahu akan jadwal pelayanan yang ada, sehingga masyarakat harus kembali dilain hari akibat tidak terinformasikannya masyarakat terkait pelayanan yang ada di Puskesmas Sumbersari.

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Pasien di Puskesmas Sumbersari Tahun 2019 - 2022

Bulan	Jumlah Kunjungan Pasien Puskesmas Sumbersari			
	2019	2020	2021	2022
Januari	4754	4267	1851	4322
Februari	4727	5580	2458	2892

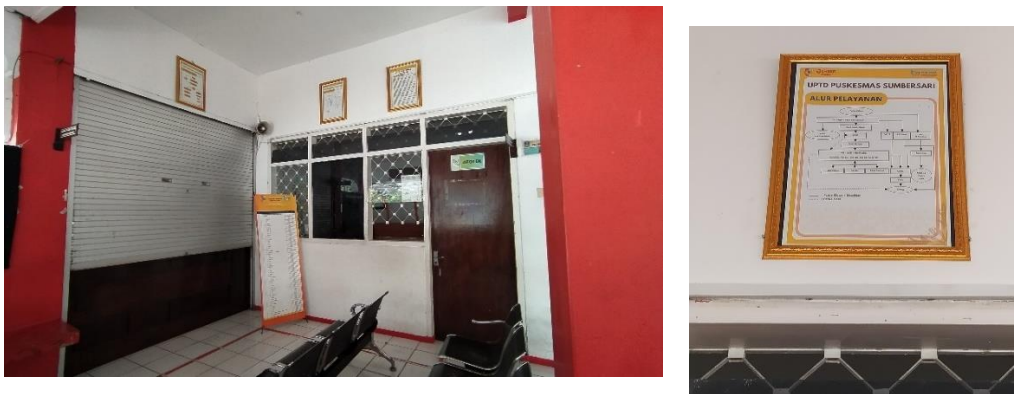
Maret	4713	4788	3685	3714
April	4921	1907	3520	2948
Mei	4640	1636	3272	-
Juni	3902	2243	3855	-
Juli	5338	1917	2448	-
Agustus	7432	1738	2071	-
September	5580	2012	3566	-
Oktober	4777	2727	3368	-
November	5266	2536	2507	-
Desember	4901	1935	2217	-
Rata-rata kunjungan pasien bulanan	5079	2774	2902	3469
Total	60951	33286	34818	-

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 didapatkan bahwa terjadi penurunan jumlah kunjungan pasien dari tahun 2019 dengan total 60.951 pasien menjadi 33.286 pasien pada tahun 2020. Hal tersebut disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pihak puskesmas membatasi jumlah pasien per harinya yaitu hanya 30 – 50 pasien saja. Selanjutnya, jumlah kunjungan pada tahun 2021 sedikit bertambah dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebanyak 34.818 pasien. Namun, pertambahan jumlah kunjungan tersebut tidaklah signifikan. Kemudian, pada tahun 2022, rata-rata kunjungan pasien per bulan sampai dengan dilakukannya studi pendahuluan yaitu relatif lebih tinggi sebanyak 3.469 pasien dibandingkan dengan rata-rata kunjungan pasien per bulan pada tahun 2020 dan 2021. Apabila dibandingkan dengan rata-rata kunjungan pasien per bulan pada tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19, rata-rata kunjungan pasien per bulan pada tahun 2022 masih terbilang rendah dan belum kembali normal seperti sebelum pandemi.

Pemanfaatan media informasi dan promosi kesehatan di Puskesmas Summersari diletakkan pada halaman luar dan depan puskesmas. Selain itu, media juga dipasang di sepanjang dinding-dinding koridor. Hal tersebut berarti, untuk mendapatkan informasi, masyarakat harus langsung mengunjungi Puskesmas Summersari. Berdasarkan data 1.1 dan penjelasan di atas, dapat peneliti

simpulkan bahwa penggunaan media cetak dalam penyebaran informasi dan promosi kesehatan pasca pandemi Covid-19 masih belum mencakup masyarakat secara luas. Hal tersebut dikarenakan jumlah masyarakat sebagai sasaran penyebaran informasi dan promosi belum kembali seperti keadaan normal. Kondisi tersebut mengakibatkan tidak banyak masyarakat yang melihat media informasi dan promosi kesehatan yang diletakkan di sekitar puskesmas. Berdasarkan hasil observasi, peletakan informasi terletak pada posisi yang sulit dilihat oleh masyarakat yaitu di dinding bagian atas dengan ukuran tulisan yang kecil pula. Sehingga, informasi yang ada tidak dapat tersampaikan secara optimal.



Gambar 1. 1 Pajangan Informasi

Metode siaran keliling menjadi salah satu metode yang cepat dan mencakup banyak sasaran dalam kegiatan penyebaran informasi dan promosi kesehatan (Wulansari dkk., 2008). Dalam pelaksanaannya, kegiatan siaran keliling yang dilakukan oleh Puskesmas Sumbersari masih memiliki kendala. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan Petugas Promosi Kesehatan didapatkan bahwa, speaker ambulan yang digunakan untuk memutar rekaman audio informasi kesehatan masih terdengar kurang jelas. Selain itu, lokasi yang memungkinkan untuk siaran keliling adalah di pinggir jalan raya, sehingga audio akan terganggu oleh suara bising kendaraan bermotor yang lalu-lalang. Kondisi tersebut belum sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan No. 585 Tahun 2007 dimana penguat suara menjadi salah satu standar sarana/prasarana minimal untuk mendukung tersampainya informasi kepada masyarakat.

Afriady dkk. (2020) menyampaikan bahwa *website* menjadi alternatif sarana informasi yang dapat digunakan oleh suatu instansi, karena hampir semua kalangan sudah mengenal *internet*, salah satunya yaitu instansi kesehatan. Handoko dkk. (2016) juga menyatakan bahwa dengan sebuah *website*, penyampaian informasi kepada masyarakat menjadi lebih efektif, efisien dan memiliki jangkauan yang lebih luas. Selain itu, Hasugian (2018) pun menyampaikan bahwa *website* dapat menjadi sarana promosi dan penyampaian informasi yang efisien kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa saat ini, *website* menjadi alternatif media yang sangat tepat untuk mengoptimalkan penyebaran informasi pelayanan dan promosi kesehatan di Puskesmas Sumpalsari.

Sampai dengan saat ini, Puskesmas Sumpalsari masih belum memiliki sebuah *website*. Puskesmas Sumpalsari berlokasi tepat di pusat kota dengan berbagai dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil identifikasi dari peta cakupan jaringan 3G/4G/5G di Indonesia pada situs resmi (nperf, 2022) didapatkan bahwa, wilayah Kecamatan Sumpalsari sudah dijangkau oleh kelima operator seluler dan *internet* di Indonesia yang meliputi Telkomsel, XL Axiata (XL dan AXIS), Tri, Smartfren dan Indosat dengan kecepatan jaringan *internet* 4G sampai dengan 4G+. Berdasarkan identifikasi peneliti pada situs resmi masing-masing penyedia layanan *internet* fiber optik, wilayah Kecamatan Sumpalsari sudah masuk ke dalam area cakupan beberapa penyedia layanan *internet* fiber seperti IndiHome, Biznet Home dan ICONNET. Puskesmas Sumpalsari juga sudah memiliki peralatan penunjang seperti komputer pada masing-masing unit pelayanan dan 3 buah wifi untuk terhubung dengan *internet*. Berdasarkan kesediaan sarana pendukung di atas, Puskesmas Sumpalsari sangat memungkinkan untuk menggunakan *website* sebagai media penyebaran informasi pelayanan dan promosi kesehatan. Oleh karena suatu sistem dapat berhasil dijalankan apabila terdapat sarana pendukung yang saling melengkapi. Seperti laptop, komputer, handphone, dan jaringan internet (Rahayu & Haq, 2021).

Dari penelitian sebelumnya, Hendaryanti dkk. (2021) menjelaskan bahwa *website* yang dibangun untuk Puskesmas Kaliwates bertujuan sebagai media

informasi pelayanan kesehatan dan promosi kesehatan. Dengan adanya *website*, diharapkan dalam penyebaran informasi pelayanan kesehatan dan promosi kesehatan jauh lebih cepat dan mudah. Dilengkapi dengan berbagai menu pendukung seperti pendaftaran pasien dan konsultasi secara *online* yang memudahkan upaya-upaya kesehatan lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengambil judul Perancangan dan Pembuatan *Website* untuk Optimalisasi Penyebaran Informasi Pelayanan dan Promosi Kesehatan di Puskesmas Sumpalsari Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana perancangan dan pembuatan *website* untuk optimalisasi penyebaran informasi pelayanan dan promosi kesehatan di Puskesmas Sumpalsari Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk merancang dan membuat *website* untuk optimalisasi penyebaran informasi pelayanan dan promosi kesehatan di Puskesmas Sumpalsari Kabupaten Jember.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan dalam perancangan dan pembuatan *website* Puskesmas Sumpalsari Kabupaten Jember;
- b. Merancang desain sistem *website* Puskesmas Sumpalsari Kabupaten Jember;
- c. Melakukan pengkodean *website* Puskesmas Sumpalsari Kabupaten Jember;
- d. Melakukan pengujian *website* Puskesmas Sumpalsari Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

- a. Dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama menempuh perkuliahan di Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember;
- b. Dapat berkontribusi dalam pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya.



#### 1.4.2 Bagi Perguruan Tinggi

Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan referensi penelitian selanjutnya di Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan.

#### 1.4.3 Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan sebagai alternatif media pendukung untuk mengoptimalkan penyebaran informasi pelayanan dan promosi kesehatan di Puskesmas Sumpalsari Kabupaten Jember.